

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Sejarah Pabrik**

Berawal dari penelitian di daerah Gresik oleh seorang ahli geologi dari Belanda Ir. Van Es pada tahun 1935. Hasil survei ditemukan bahan baku semen yang berupa deposit batu kapur dan tanah liat. Kegiatan survei yang dilakukan sempat tidak berkelanjutan karena pecahnya Perang Dunia II. Tahun 1950, Moh Hatta mendorong kepada pemerintah untuk mendirikan pabrik semen di Gresik. Penelitian ulang oleh Dr. F. Leufer dan Dr. A Kreaft dari Jerman, dan didapat bahwa deposit tersebut mampu untuk persediaan selama 60 tahun untuk pabrik dengan kapasitas 250.000 ton/tahun.

Realisasi pembangunan pabrik ini diresmikan oleh presiden Soekarno tanggal 17 Agustus 1957 dengan kapasitas 250.000 ton/tahun. Tahun 1966 diadakan perluasan pertama dengan menambah tanur untuk proses basah beserta unit lainnya yang berkapasitas 125.000 ton/tahun. Perluasan kedua dilaksanakan pada tahun 1970 perluasan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi 500.000 ton/tahun dengan menambah tanur pembakaran beserta perangkat lainnya. Tahun 1976 pabrik ini mengalami perluasan ketiga, perluasan ketiga ini membangun unit pabrik baru yang menggunakan proses kering. Perluasan ini dengan menambahkan dua buah tanur pembakaran dan mempunyai kapasitas produksi 500.000 ton/tahun.

Pabrik unit 1 di Tuban dengan kapasitas 2,3 juta ton/tahun diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 26 September 1994. Tahun 1995 mendirikan pabrik semen Tuban 2 kapasitas 2,3 juta ton/tahun yang merupakan perluasan pabrik Semen Gresik 3 (Tuban 1). Tahun 1996 dilaksanakan proyek pembangunan Pabrik Tuban 3 kapasitas 2,3 juta ton/tahun. Tahun 2012 menyelesaikan pabrik Tuban 4 berkapasitas 2,5 juta ton/tahun. Total kapasitas pabrik menjadi 11,275 juta ton/tahun.

Perseroan resmi merubah namanya dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pada tanggal 20 Desember 2012.

Setelah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, pada tanggal 7 Januari 2013 ditetapkan sebagai hari lahir PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi berbagai industri, namun kegiatan utamanya adalah dalam sektor industri semen. Lokasi pabrik berada di Gresik dan Tuban, Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, serta Pangkep di Sulawesi Selatan. Hasil produksi perseroan dan anak perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

## **I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik**

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berlokasi di Desa Sumber Arum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pabrik yang didirikan telah memenuhi persyaratan terkait kegiatan usaha. Ruang lingkup sertifikasi, meliputi seluruh produksi semen, mulai dari *crusher* sampai *packer*, termasuk *associated cement packing* beserta sarana pendukungnya seperti penambangan dan pelabuhan. Pabrik yang dibangun di wilayah Tuban memiliki luas total 400.000 m<sup>2</sup> dengan wilayah operasi 1.500 ha. Pabrik tersebut terdiri dari 4 pabrik. Pabrik Tuban I merupakan role model pengembangan pabrik Tuban II, Tuban III, dan Tuban IV. Pemilihan lokasi Pabrik Tuban didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu :

### **1. Pertimbangan Pemasaran**

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada awal didirikannya hanya diperbolehkan mendistribusikan semennya pada daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Pada tahun 1983, daerah pemasarannya Jawa Tengah bagian timur, Jawa Timur, Ambon dan Irian Jaya. Setelah bergabung dengan Semen Tonasa dan Semen Padang menjadi Semen Indonesia Group, daerah distribusi Semen Indonesia menjangkau seluruh Indonesia. Aliansi Semen Indonesia dengan Cemex membuat pasar Semen Indonesia telah mencapai tingkat dunia dengan wilayah disribusi Asia dan Afrika. Distribusi di luar Jawa membutuhkan pelabuhan ekspor yang besar dan bertaraf internasional. Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya hanya memakan waktu 3 jam dari lokasi pabrik. Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang hanya memakan waktu 6 jam dari lokasi pabrik yang dapat dijadikan cadangan bila sewaktu-waktu terdapat hambatan dalam proses distribusi ke pelabuhan Tanjung Perak.

## **2. Pertimbangan Bahan Baku**

Bahan baku batu kapur dan tanah liat cukup tersedia. Deposit batu kapur berada di desa Temandang (luasnya sekitar 800 ha), desa Pompongan dan desa Koro berjarak 5 kilometer dari lokasi pabrik. Sedangkan deposit tanah liat terletak di desa Telagawaru (luasnya sekitar 400 ha), desa Miliwang berjarak 5 kilometer dari lokasi pabrik, iklim daerah sekitar yang kering juga membantu ketersediaan bahan baku yang berkualitas baik dan berkadar air rendah.

## **3. Pertimbangan Faktor Transportasi/Ekspedisi**

PT. Semen Indonesia di Tuban memiliki lokasi strategis karena:

- a. Pabrik terletak kurang lebih 9 kilometer dari tepi jalan raya yang menghubungkan kota-kota besar misalnya Surabaya dan Semarang sehingga transportasi darat sangat mendukung
- b. Pabrik terletak tidak jauh dari pantai Tuban dan memiliki pelabuhan sendiri sehingga transportasi laut mudah dilakukan. Jarak pabrik dengan pantai sekitar 12 kilometer.

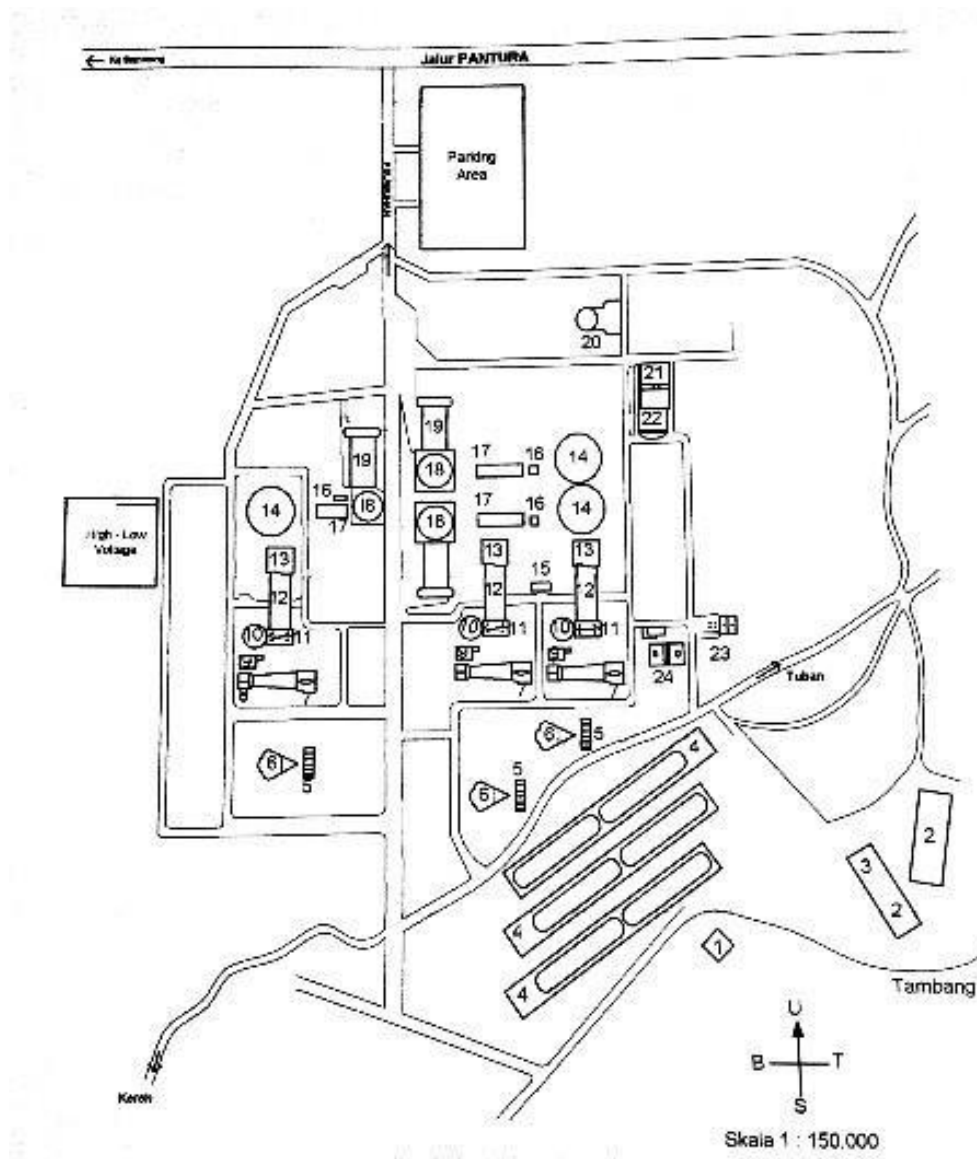
## **4. Pertimbangan Faktor Sosial**

Keberadaan Semen Indonesia di wilayah desa Temandang memberikan keuntungan sosial bagi masyarakat sekitar. Daerah yang dahulu belum terjamah dan mati sekarang dapat berkembang. Penyerapan tenaga kerja kasar dari warga sekitar pabrik menyebabkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar meningkat. Masyarakat sekitar dapat menikmati fasilitas-fasilitas dari pembangunan pabrik, seperti penerangan jalan, bantuan beasiswa, dan lainnya. Pemerintah daerah setempat juga menerima pendapatan pajak yang besar dari operasi pabrik sehingga pembangunan di Kabupaten Tuban dapat berkembang pesat. Pembangunan fasilitas kesehatan Semen Indonesia yang menerima masyarakat umum juga meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Tuban.

## **5. Pertimbangan Bahan Pembantu**

Pasir Silika diperoleh dari Tuban dan Madura. Pasir besi diperoleh dari Cilacap tetapi untuk saat ini bahan pembantu Pasir Besi sudah diganti dengan *Cooper Slag* yang dibeli dari *Smelting* yang mempunyai kandungan hampir sama dengan Pasir Besi dengan harga yang jauh lebih ekonomis. *Gypsum* diperoleh dari

Petrokimia Gresik dan *Smelting* yang berupa *gypsum* sintetis. Ketiga lokasi tersebut tidak terlalu jauh sehingga dapat dijangkau melalui jalur darat dengan kondisi jalan yang cukup baik. Kebutuhan ketiga bahan pembantu tersebut tidak terlalu besar, sehingga ongkos transportasi yang dikeluarkan pun tidak terlalu tinggi dibandingkan jika harus mengangkut bahan baku. Permasalahan polusi udara oleh debu kadang menjadi permasalahan kesehatan bagi warga sekitar. Adanya alat penangkap debu yang canggih (*Electrostatic Precipitator*) permasalahan tersebut dapat diatasi, mengingat efisiensi alat tersebut yang cukup tinggi yaitu sekitar 98%.



Gambar I. 1 Lokasi dan Tata Letak Semen Indonesia Pabrik Tuban  
(Sumber : Divisi Diklat PT Semen Indonesia , 2021)

Keterangan :

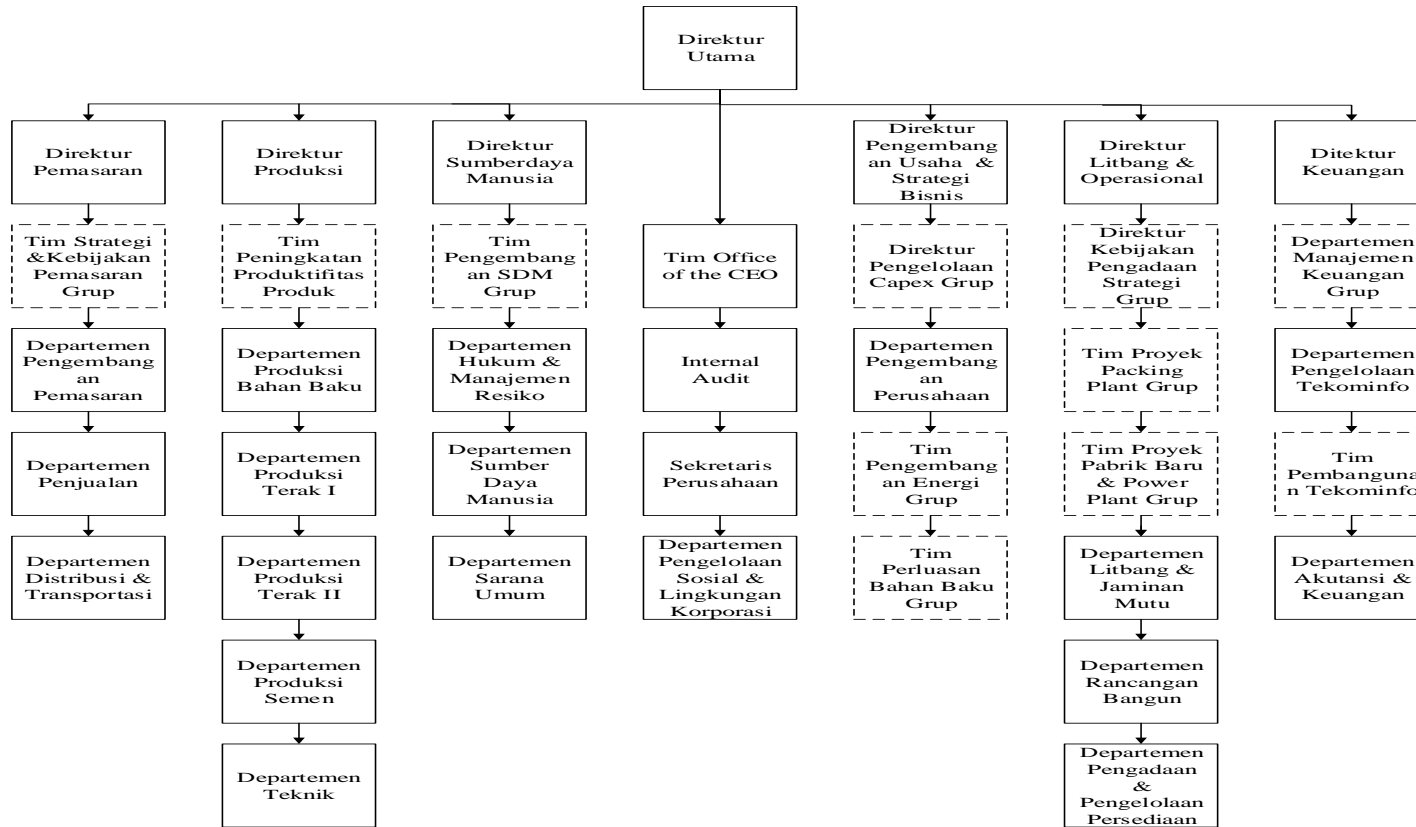
- |                               |                                   |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Limestone Crashing         | 13. Klinker Cooler                |
| 2. Clay Crashing              | 14. Klinker Storage               |
| 3. Clay Storage               | 15. Sentral Control Room          |
| 4. Limestone Storage          | 16. Gypsum/Trass Bin              |
| 5. Raw Material Storage       | 17. Cement Finish Mill            |
| 6. Iron Silica Storage        | 18. Cement Storage Cilo           |
| 7. Raw Mill                   | 19. Cement Packaging and Load Out |
| 8. Electrostatic Presipitator | 20. Masjid                        |
| 9. Coal Mill                  | 21. Dormitory                     |
| 10. Blending Cilo             | 22. Main Office                   |
| 11. Suspension Preheater      | 23. Utilitas                      |
| 12. Rotary Kiln               | 24. Bengkel Pemeliharaan Mesin    |

### **I.3 Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

Struktur PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk berbentuk organisasi garis (*line organization*) yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Nomer: 001/ Kpts/ Dir/ 2014 tentang struktur organisasi di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah karyawan perseroan tercatat sebanyak 7.769 orang yang diketuai oleh seorang direktur utama yang membawahi 6 direktorat yaitu direktur pemasaran, direktur produksi, direktur sumber daya manusia, direktur pengembangan usaha dan strategi bisnis, direktur litbang & operasional, dan direktur keuangan. Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. tersebut dapat dilihat pada Gambar I. 2.

(Hadi, 2021)

Stuktur organisasi PT.Semen Indonesia menurut Keputusan Direksi Nomor 001/Kpts/Dir/2014, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar I. 2 Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (Hadi, 2021)

Keterangan :

— :  
 - - - - :